

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : EVA YUNINGSIH
NPM : 1405160576
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : EVA YUNINGSIH
NPM : 1405160576
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

fim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Signature)
(Dr. H. M. EFFENDI PAKPAHAN, MM)

(Signature)
(YUDI SISWADI, SE, MM)

Pemimbing

(Signature)
(Dr. JURIZEN, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(Signature)
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(Signature)
(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : EVA YUNINGSIH

N.P.M : 1405160576

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis




H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Eva Yuningsih
NPM : 1405160576
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau idenintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 23-20.18

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

EVA YUNINGSIH (1405160629) Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. 2018.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Debt Equity Ratio (DER). Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Debt Equity Ratio (DER). Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Debt Equity Ratio (DER).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks Perkebunan selama periode 2012-2016 sebanyak 16 perusahaan, sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode purposive sampling, data yang memenuhi karakteristik penarikan sampel adalah sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan Perkebunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan Kofisien Determinasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2016, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 samapai 2016, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 samapai 2016, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap *Debt To Equity Rasio* (DER) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur Penulis ucapkan ke Hadhirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan Kasih dan Karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Terima kasih kepada Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah banyak berkorban dan memberi semangat kepada penulis baik moril selama penulis mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MA.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE. M.M. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE. M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE. M.Si., selaku Wakil Dekan III pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Jasman Sarifuddin S.E. M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E. M.Si..., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga terwujud penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak pimpinan Bursa Efek Indonesia yang telah berkenan menerima serta memberikan data-data serta menjawab angket yang diperlukan dalam penelitian ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman penulis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan kenang-kenangan manis selama dibangku kuliah.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin.

Medan, Pebruari 2018
Penulis

(EVA YUNINGSIH)

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	9
1. Struktur Modal	9
a. Pengertian Struktur Modal	9
b. Jenis-Jenis Modal	10
c. Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal	11
d. Pengukuran Struktur Modal	16
2. Likuiditas	17
a. Pengertian Likuiditas	17
b. Faktor yang mempengaruhi Likuiditas	17
c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	18
3. Profitabilitas	19
a. Pengertian Profitabilitas	19

	b. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	21
	c. Jenis-Jenis Rasio <i>Profitabilitas</i>	22
	B. Kerangka Konseptual	25
	C. Hipotesis	29
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian	30
	B. Definisi Operasional	31
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
	D. Populasi dan Sampel	33
	E. Teknik Pengumpulan Data	35
	F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	42
	1. Deskripsi Data	42
	a. <i>Debt to Equity Rasio (DER)</i>	43
	b. <i>Current Ratio (CR)</i>	44
	c. <i>Return On Equity (ROE)</i>	46
	2. Uji Asumsi Klasik	48
	3. Regresi Linier Berganda	54
	4. Uji Hipotesis	55
	5. Koefisien Determinasi	60
	B. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 64

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Sampel Penelitian	42
Tabel 4.2	<i>Debt to Equity Rasio</i> Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI 2012-2016 (Dalam Persentase)	43
Tabel 4.3	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Perkebunan Periode 2012-2016 (Dalam Persentase)	45
Tabel 4.4	<i>Return On Equity</i> Perusahaan Perkebunan Yang terdaftar di BEI 2012-2016 (Dalam Persentase)	47
Tabel 4.6	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	50
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.11	Hasil Uji Parsial (Uji t)	55
Tabel 4.12	Hasil Uji Simultan (Uji-F)	59
Tabel 4.13	Uji Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Paradigma Penelitian	28
Gambar 3.1.	Kriteria Penguji Hipotesis	39
Gambar 3-2.	Kurva Pengujian Hipotesis	40
Gambar 4.1	Hasil Uji Normal P-P <i>Plot Of Regression Standardized Residual</i>	49
Gambar 4.2	Hasil Uji Herokedastisitas	52
Gambar 4.3	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	56
Gambar 4.4	Kriteria Pengujian Hipotesis uji t	57
Gambar 4.5	Kriteria Pengujian Hipotesis	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendanaan merupakan aspek terpenting bagi perusahaan karena perannya dalam membiayai kegiatan operasional, di antaranya pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan, pengembangan perusahaan dan kegiatan operasional lainnya. Keterbatasan pendanaan dapat menghambat pertumbuhan serta pengembangan perusahaan. Brigham dan Houston (2012, hal.2) menjelaskan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari hutang maupun ekuitas. Sementara itu joni dan lina (2010, hal.81) mengatakan bahwa dalam pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari kreditur dalam bentuk hutang. Adapun Liem dkk. (2013,hal 1) berpendapat bahwa selain menggunakan sumber dan eksternal dalam bentuk hutang, sumber dana dapat diperoleh dengan cara menerbitkan saham.

Ketersediaan modal akan dapat menstabilkan struktur modal perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Sebab struktur modal adalah salah satu aspek penting dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Struktur modal juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan manajemen struktur modal yang baik, agar investasi perusahaan dapat meningkat melalui pembiayaan dalam bentuk hutang dan ekuitas.

Struktur modal pada dasarnya berkaitan dengan sumber dana yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Menurut joni dan lina (2010, hal. 81) lebih khusus membagi pendanaan internal berupa laba ditahan dan depresiasi,

sedangkan pendanaan eksternal berupa dana dari para kreditur dimana biaya modal dalam bentuk beban bunga serta penanaman modal (investor) dimana biaya modal dalam bentuk deviden.

Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya di antara berbagai alternatif sumber dana yang tersedia. Namun perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan dibandingkan dengan perusahaan dana yang bersumber dari eksternal. Hal ini disebabkan pendanaan internal tidak menimbulkan biaya modal sehingga biaya modal perusahaan akan rendah dan dapat meningkatkan laba serta harga saham perusahaan. Kondisi ini tentu dapat mencerminkan struktur modal optimal perusahaan.

Menurut Riyanto (2013, hal 72) struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Namun Keown (2010, hal. 2) mengatakan bahwa perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal, dengan cara memaksimalkan harga sahamnya agar struktur modalnya optimal.

Karena terlalu banyak hutang dapat menghambat perkembangan perusahaan, bahkan pemegang saham akan menilai secara selektif untuk tetap menanamkan modalnya.

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang ada pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, ditemukan masalah bahwa perusahaan memiliki total hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitas. Hal ini berarti struktur modal perusahaan didominasi oleh hutang, dan akan berdampak pada baik dan buruknya struktur modal perusahaan. Karena pendanaan yang bersumber dari hutang akan memiliki biaya modal yang berupa beban bunga. Sebab pada saat beban bunga tinggi, maka laba perusahaan

akan semakin berkurang dari yang diharapkan perusahaan. Adapun data perbandingan total hutang dan total ekuitas pada perusahaan Perkebunan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel I.1
Perusahaan yang memiliki Total Hutang lebih besar dari Ekuitas

NO	KODE	TOTAL HUTANG					TOTAL EKUITAS				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	AALI	3.054.409	4.701.077	6.725.576	9.813.584	6.632.640	9.365.411	10.263.354	11.833.778	11.698.787	17.593.482
2	BWPT	3.246.802	4.015.659	9.433.149	11.005.922	9.994.917	1.666.181	2.184.768	6.946.691	6.652.915	6.259.436
3	GZCO	1.587.373	1.697.809	1.678.341	2.294.060	2.402.516	1.600.149	1.503.296	1.554.303	2.670.016	1.144.507
4	JAWA	987.398	1.384.666	1.746.832	2.078.211	2.240.797	1.253.281	1.274.372	1.315.658	1.289.941	1.050.319
5	LSIP	1.272.083	1.360.889	1.436.312	1.510.814	1.813.104	6.279.713	6.613.987	7.218.834	7.337.978	7.645.984
6	SGRO	1.470.791	1.814.019	2.449.533	3.877.887	4.569.756	2.666.909	2.698.637	3.017.341	3.416.785	3.758.723
7	SIMP	10.482.468	11.957.032	14.189.000	14.465.741	14.919.304	16.091.993	16.108.089	16.807.051	17.231.401	17.618.288
8	SMAR	7.308.000	11.896.213	13.346.851	16.334.245	15.941.975	8.939.395	6.484.901	7.946.142	7.622.770	10.199.435
9	TBLA	3.438.056	4.414.385	4.864.002	6.405.298	9.176.209	1.759.496	1.797.974	2.464.417	2.878.477	3.420.615
10	UNSP	11.068.929	13.148.138	13.287.430	13.569.811	13.502.629	7.914.403	4.867.199	4.154.203	3.356.806	1.197.689

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018, data diolah)

Kondisi di atas, tentunya sangat mempengaruhi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Namun perlu ditelusuri bahwa kondisi tersebut juga dikarenakan banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah operating leverage, Likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, price earning ratio, dan profitabilitas. Dalam studinya, Munawir (2009, hal.31) menyimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel aktiva tetap, likuiditas, penjualan dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan struktur modal).

Ketika suatu perusahaan memperoleh dan menggunakan sumber pendanaan berupa hutang dalam menjalankan operasionalnya, maka perusahaan perlu memperhatikan tingkat likuiditasnya. Menurut Sartono (2010, hal 116) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.

Salah satu rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (Harmono, 2011, hal. 108) Semakin besar ini,

maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya juga semakin baik.

Berikut adalah data perhitungan likuiditas (*Current Ratio*) dan struktur modal perusahaan yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

Tabel I.2
Data Perhitungan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

No	KODE	DER					CURRENT RATIO				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	AALI	0,33	0,46	0,57	0,84	0,38	68,46	45,00	58,47	79,90	102,75
2	BWPT	1,95	1,84	1,36	1,65	1,60	65,13	44,62	52,01	70,71	58,17
3	GZCO	0,99	1,13	1,08	0,86	2,10	151,25	74,70	88,18	125,86	51,49
4	JAWA	0,79	1,09	1,33	1,61	2,13	82,49	64,65	52,86	46,62	29,46
5	LSIP	0,20	0,21	0,20	0,21	0,24	327,30	248,52	249,11	222,10	245,91
6	SGRO	0,55	0,67	0,81	1,13	1,22	110,85	105,07	80,15	127,00	127,66
7	SIMP	0,65	0,74	0,84	0,84	0,85	148,31	82,86	87,12	93,58	124,68
8	SMAR	0,82	1,83	1,68	2,14	1,56	209,96	104,70	107,96	107,91	134,58
9	TBLA	1,95	2,46	1,97	2,23	2,68	158,81	112,04	110,44	115,54	110,36
10	UNSP	1,40	2,70	3,20	4,04	11,27	126,24	54,41	33,73	18,49	9,86

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018,data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, terdaftar beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan pada *Current Ratio*, namun terjadi penurunan pada DER. Kondisi ini tidak sesuai dengan hasil studi Seftianne (2011, hal. 52), yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi struktur modal.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat mengindikasikan kondisi perusahaan dalam keadan sehat dan mempermudah perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Salah satunya adalah perusahaan AALI yang pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan *Current Ratio* di beberapa tahun seperti tahun 2014 meningkat menjadi 58,47%, tahun 2015 menjadi 79,90%, dan tahun 2016 menjadi 102,75%,). Namun nilai DER mengalami penurunan di tahun 2016

menjadi 0,38. Hal ini seharusnya nilai DER mengalami peningkatan. Begitu pula halnya dengan perusahaan lain yang mengalami kenaikan dan penurunan yang sama.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik modal, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Sartono (2010, hal. 122) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE), dimana rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas

Adapun data perhitungan rasio DER dan ROE pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel I.3
Data Perhitungan DER dan ROE

No	KODE	DER					ROE				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	AALI	0,33	0,46	0,57	0,84	0,38	26,91	18,55	22,16	5,95	12,02
2	BWPT	1,95	1,84	1,36	1,65	1,60	15,74	8,32	2,80	-2,73	-6,25
3	GZCO	0,99	1,13	1,08	0,86	2,10	6,15	-6,38	3,28	-1,19	-135,22
4	JAWA	0,79	1,09	1,33	1,61	2,13	12,27	5,50	3,93	-0,91	-22,81
5	LSIP	0,20	0,21	0,20	0,21	0,24	17,76	11,62	12,70	8,49	7,75
6	SGRO	0,55	0,67	0,81	1,13	1,22	12,61	4,46	11,60	7,49	12,22
7	SIMP	0,65	0,74	0,84	0,84	0,85	9,42	3,94	6,60	2,12	3,46
8	SMAR	0,82	1,83	1,68	2,14	1,56	24,08	13,77	18,56	-5,06	25,49
9	TBLA	1,95	2,46	1,97	2,23	2,68	13,85	4,81	17,71	6,98	18,15
10	UNSP	1,40	2,70	3,20	4,04	11,27	-13,49	-56,84	-12,28	-15,42	-40,47

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pada nilai ROE dan peningkatan pada nilai DER. Kondisi ini tentunya

sangat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dimana menurut Suad Husman (2012, hal. 76) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan semakin bisa untuk mengembalikan hutang yang ada. Namun kenyataannya pada perusahaan yang terdaftar di Tabel I.3 nilai ROE semakin menurun dan nilai DER semakin meningkat. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai struktur modal perusahaan yang ada di BEI dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Total hutang perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih besar daripada total ekuitas.
2. Terjadi peningkatan *Current Ratio*, namun DER mengalami penurunan.
3. Terjadi penurunan pada ROE dan peningkatan pada DER.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Perkebunan periode 2012-2016, hal ini dikarena kemudahan penulis dalam memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan Likuiditas tentang *Current Ratio*, adapun Profitabilitas tentang *Return on Equity* (ROE), dan struktur modal tentang Debt Equity Ratio (DER). Sedangkan data

pengamatan laporan keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 2012-2016. Adapun perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 16 perusahaan, namun pada penelitian ini dibatasi pada 10 perusahaan Perkebunan, hal ini disebabkan adanya beberapa perusahaan yang baru terdaftar dan ada juga perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt Equity Ratio* (DER)?
- b. Apakah ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER)?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt Equity Ratio* (DER)
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER)
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER)

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat:

a. Bagi Penulis

- 1) Memberikan solusi dalam pemecahan suatu masalah empiris yang didukung dengan teori yang mendukung sehingga dapat memberikan pola pikir yang terstruktur dalam memecahkan suatu permasalahan.
- 2) Untuk mengambil kesimpulan bahwasannya adanya keuntungan yang dapat dirasakan bagi penulis dari berdasarkan tujuan masalah tentang pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap Struktur Modal (*Debt Equity Ratio*).

b. Bagi Perusahaan

- 1) Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk meninjau kembali terhadap masalah pendanaan perusahaan, yang berhubungan dengan Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal.
- 2) Sebagai sumber masukan kepada perusahaan tentang hasil dari penelitian yang akan diteliti sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan.

c. Bagi peneliti lainnya

- 1) Sebagai salah satu bahan kajian empiris terutama menyangkut masalah pendanaan perusahaan khususnya pada aspek Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal.
- 2) Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang akan diteliti untuk nantinya terkhusus tentang Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Modal merupakan kegiatan salah satu elemen penting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan, di samping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Keputusan dalam menetapkan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, di mana pada dasarnya tersusun dalam struktur modal perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal merupakan tercermin pada unsur-unsur hutang dan unsur-unsur modal. Adapun struktur modal merupakan perimbangan antara pengguna modal pinjaman yang terdiri: hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa (Sjahrizal, 2008, hal. 179; Sartono, 2010, hal. 225).

Sudana (2011 , hal. 143) berpendapat bahwa struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan antara pengguna modal pinjaman berupa hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

b. Jenis-Jenis Modal

Menurut (Sundjaja, 2009, hal. 240). Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang. Terdapat beberapa jenis modal yang dapat diperoleh perusahaan, diantaranya modal pinjaman dan modal sendiri

Adapun modal pinjaman sebagai bagian dari keseluruhan dari pinjaman jangka panjang yang didapatkan perusahaan. Dalam konteks lebih spesifik mengenai modal pinjaman diperlukan suatu pemberian dana yang umumnya diharapkan adanya pengembalian dana tersebut relatif lebih rendah, disebabkan tingkat resiko yang didapatkan sangat kecil dari berbagai jenis modal jangka panjang. Sementara itu modal sendiri tidak harus dibayar pada tanggal tertentu dimasa yang akan datang, karena modal sendiri merupakan dana jangka panjang dari pemilik perusahaan dan diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, seperti saham biasa dan laba ditahan.

Sedangkan Brigham dan Houston (2011, hal. 6) berpendapat bahwa jenis-jenis modal terdiri dari modal pinjaman dimana terdapat hutang lancar dan hutang jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara itu modal sendiri merupakan dana jangka panjang dari pemegang saham berupa modal preferen dan modal saham, dimana modal saham terbagi menjadi saham biasa dan saham preferen.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis modal terdiri dari modal pinjaman seperti hutang lancar dan hutang jangka panjang, dan modal sendiri yaitu dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham).

c. Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Banyak hal yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Brigham dan Houston (2011, hal. 188) berpendapat bahwa yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Adapun faktor yang mempengaruhi struktur modal di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Stabilitas pinjaman

Perusahaan yang memiliki kondisi penjualan yang relatif stabil, biasanya perusahaan tersebut akan mengambil hutang dalam jumlah yang cukup besar walaupun beban tetapnya juga akan besar, demikian sebaliknya dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman, perusahaan tersebut cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang. Asset umum yang dapat digunakan oleh perusahaan bisa menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus

3) Leverage operasi

Perusahaan yang memiliki leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri daripada modal eksternal. Dan emisi yang diperoleh dari penjualan saham

biasa bisa melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual hutang. Kondisi seperti ini biasanya menyebabkan perusahaan cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan hutang.

5) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit, karena perusahaan akan menggunakan keuntungan yang mereka peroleh dari kegiatan investasi untuk membiayai operasional perusahaan.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurangan pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari hutang.

7) Kendali

Pertimbangan kendali dapat mengarah pada pengguna baik itu hutang maupun ekuitas. Karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik Kepada manajemen akan bervariasi dari situasi ke situasi uang lain. Jadi, fleksibilitas kendali manajemen dalam memutuskan penggunaan hutang atau modal sangat penting karena setiap sumber pendanaan tersebut memiliki risiko dan biaya modal masing-masing.

8) Sikap Manajemen

Sikap manajemen dalam hal ini terkait bagaimana keberanian manajemen dalam memutuskan penggunaan hutang. Beberapa manajemen biasanya akan menggunakan hutang yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industrinya. Namun manajemen yang agresif akan menggunakan penggunaan hutang yang lebih besar dalam usaha mereka dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Kinerja keuangan yang kurang baik dan program penerbitan obligasi perusahaan yang terlalu banyak tentunya akan mengundang teguran bahkan hukuman dari pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat. Hal ini akan mempengaruhi keputusan penggunaan sumber dana yang akan diambil, sehingga perusahaan memutuskan untuk mendanai ekspansinya dengan ekuitas biasa.

10) Kondisi pasar

Fluktuasi pada pasar saham dan obligasi pada jangka panjang atau jangka pendek akan memberikan arah penting bagi perusahaan. Karena saat terjadi kebijakan uang ketat, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi pergi ke pasar saham atau pasar hutang jangka pendek tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun ketika kondisi melonggar, perusahaan-perusahaan ini akan menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali sasaran.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga terdapat pada sasaran struktur modalnya. Misalnya, suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi.

Namun laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor sehingga tidak tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menerbitkan saham, perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan hutang sampai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan

hasilnya untuk melunasi hutang, dan kembali kepada sasaran struktur modalnya.

12) Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas keuangan ialah bagaimana seorang manajer harus mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Sementara itu Sudana (2011, hal. 163) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi struktur keuangan/modal adalah tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen perusahaan dan sikap pemberi pinjaman.

Adapun faktor yang mempengaruhi struktur modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat pertumbuhan penjualan

Perusahaan yang melakukan pinjaman hutang yang besar biasanya bertujuan agar dapat meningkatkan pertumbuhan penjualannya. Dan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan tersebut diharapkan mampu menutupi beban bunga hutang.

2) Stabilitas Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dimungkin membelanjai kegiatan operasionalnya dengan hutang yang cukup besar. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu melunasi hutang tersebut dari hasil penjualan. Namun perusahaan yang tingkat penjualannya selalu mengalami fluktuasi atau bersifat musiman, dan menggunakan hutang yang besar dengan tingkat bunga tetap, terkadang perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutangnya pada saat penjualan mengalami penurunan.

3) Karakteristik industri

Karakteristik industri dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industri yang padat karya atau industri yang bersifat padat modal. Perusahaan yang termasuk dalam industri yang tergolong padat modal sebaiknya lebih banyak dibelanjai dengan modal sendiri dibandingkan dengan hutang, mengingat investasi dalam barang modal membutuhkan waktu yang lebih lama.

4) Struktur aktiva

Perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar daripada aktiva tetap terhadap total aktiva dapat menggunakan hutang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.

5) Sikap manajemen perusahaan

Perusahaan yang menanggung risiko (agresif), cenderung mendanai investasi perusahaannya dengan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak berani menanggung risiko (konservatif).

6) Sikap pemberi pinjaman

Dewasa ini bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap yang prudential. Hal ini akan berdampak pada penyaluran kredit yang lebih selektif oleh pihak bank kepada nasabah, sehingga dapat mengurangi kesempatan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari bank.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur asset, leverage

operasi, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan dan karakteristik industri.

d. Pengukuran Struktur Modal

Dalam mengukur struktur modal terdapat ketentuan yang dapat dijadikan acuan/pedoman. Dalam mengukur struktur modal, edimana ukuran variabel struktur modal dapat dijadikan sebagai indikator. Harmono (2009, hal.112) berpendapat indikator struktur dapat diukur sebagai berikut:

1) *Debt to Assets* (DAR)

$$\text{Debt to Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Assets (DAR) merupakan rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan total aktiva dalam perusahaan.

2) *Long term debt to equity*

Long term debt to equity adalah rasio untuk membandingkan antara hutang jangka panjang dengan total modal perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan modal perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Harjito (2007, hal, 55) likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia)

Adapun menurut Brigham & Houston, (2011, hal. 134) mengemukakan bahwa likuiditas merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Sementara itu Sartono (2010, hal. 116) mengemukakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang segera harus dipenuhi tepat pada waktunya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia untuk mempertahankan likuiditasnya.

b. Faktor yang mempengaruhi Likuiditas

Dalam mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan, biasanya ada beberapa hal yang bisa menghambat perusahaan, sehingga proses pelunasan kewajiban jangka pendek perusahaan tidak tepat waktu.

Sjahrial (2007, hal. 42) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yang rendah dapat terjadi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) Terlalu banyaknya macam persediaan yang tidak dapat dijual dengan mudah karena merupakan barang tengah jadi, barang asing, barang yang kegunaannya tertentu.
- 2) Jika barang tersebut dijual dengan kredit maka akan terjadi piutang terlebih dahulu sebelum terjadi kas.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Dalam menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat yang menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan. Martono (2008, hal. 55) berpendapat dalam mengukur rasio likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan.

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini, berarti semakin likuid perusahaan. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Aset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Rumus Quick Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Aset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

4) *Net Working Capital to Total Assets*

Net Working Capital to Total Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah asset lancar yang dikurangi dengan hutang lancar kemudian dibagi dengan total asset perusahaan. *Net Working Capital Total Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NWC to TA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir perusahaan adalah memperoleh laba/keuntungan yang maksimal. Laba yang maksimal dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dalam melalui berbagai aktifitas seperti peningkatan mutu produk dan melakukan investasi baru. Bahkan dapat meningkat kesejahteraan pemilik modal dan keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam pengertian dimana pada dasarnya besarnya keuntungan hendaklah dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pendapat Sudana (2011, hal.22) pengertian profitabilitas dapat dikemukakan sebagai berikut: Sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan

menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Sementara itu pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Menurut Sartono (2010, hal. 122) bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sehingga profitabilitas dapat menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2009, hal. 109).

Pada dasarnya profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat analisis bagi investor/pemegang saham, dimana profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya perusahaan serta mengukur efektifitas manajemen melalui perhitungan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Oleh sebab itu perusahaan haruslah senantiasa dalam keadaan menguntungkan. Namun jika sebaliknya, perusahaan akan sulit dalam menarik modal dari luar. Dimana para kreditur dan pemilik modal mengharapkan keuntungan yang maksimal. Sementara itu, manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan. Tujuannya agar keuntungan yang diperoleh dapat menjadi modal dasar bagi ekstensi perusahaan di masa depan.

b. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Dalam meningkatkan profitabilitas, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Van Horne dan Wachowisz (2007, hal. 182) berpendapat adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1) *Leverage* Operasional

Leverage Operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. *Leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*leverage* Operasional) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proposional dalam laba (atau rugi) operasional

2) *Leverage* Keuangan

Leverage Keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage* keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. *Leverage* Keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang memiliki dua tahapan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasannya *leverage* operasional dan *leverage* keuangan merupakan dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

c. Jenis-Jenis Rasio *Profitabilitas*

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sudana (2011, hal. 22) adalah sebagai berikut:

1) *Profit Margin Ratio (profit margin on sales)*

Rasio tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan yang berhasil dicapai biasanya disebut Profit margin ratio. Dimana, jika rasio ini semakin tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan efisien dalam menjalankan operasionalnya. Adapun rumus untuk mencari profit margin ratio adalah sebagai berikut:

a) *Untuk margin laba kotor dengan rumus:*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

b) *Untuk laba margin operasi dengan rumus:*

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini

menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

c) Untuk laba margin bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2) Hasil pengembalian atas asset atau Return on Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi pengguna aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

3) Hasil Pengembalian atas Ekuitas atau *Return on Equity* (ROE)

Adapun Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*/ROE) Atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari ekuitas yang dimiliki, dimana rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi

rasio ini, maka tingkat efisiensi dari modal perusahaan semakin baik. Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Equity}}$$

4) *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengolahan seluruh investasi yang telah dilakukan seluruh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengolahan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning power} = \frac{\text{Earning Before and Taxes (EBIT)}}{\text{Total Asset}}$$

Selain jenis-jenis profitabilitas di atas, Harmono (2009, hal. 110) mengemukakan beberapa jenis profitabilitas lainnya seperti:

- 1) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investmen/ROI*), dimana rumus untuk mengukur ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \text{Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

- 2) Laba perlembar saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio per lembar saham atau di sebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham/investor tidak akan tercapai. Namun sebaliknya, apabila rasio ini tinggi, tentunya akan meningkatkan kepuasan para pemegang saham. Rumus untuk mencari laba perlembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba perlembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen struktur modal. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun variabel independen dalam ini adalah *Current Ratio* dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio* (DER). Dalam memberikan gambaran dalam kerangka konseptual pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Semakin besar kemampuan likuiditasnya, maka perusahaan semakin mampu dalam membayar hutang atau pendanaan eksternal perusahaan. Selanjutnya, Perusahaan dapat mengurangi tingkat resiko dari hutang dengan mengurangi tingkat hutang atas kemampuan. Pada dasarnya perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal. Hal tersebut disebabkan kecilnya resiko yang akan ditanggung perusahaan jika menggunakan pendanaan internal. Besarnya kemampuan dalam memenuhi kewajiban, maka perusahaan hendaknya dapat mengurangi resiko perusahaan agar dapat mengurangi hutang perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Devi dan Mulyo (2013, hal.9) dijelaskan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh t hitung sebesar 5,264 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Struktur Modal (DER). Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat mengindikasikan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat dan mempermudah perusahaan dalam memperoleh pinjaman.

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Orientasi perusahaan pada dasarnya ingin mendapat keuntungan. Karena keuntungan dapat dijadikan modal dalam melanjutkan berbagai kegiatan operasional perusahaan. Dalam melanjutkan operasionalnya, perusahaan menggunakan dana milik perusahaan atau menggunakan dana dari luar perusahaan (hutang). Berdasarkan dengan teori Pecking order, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi, cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih kecil.

Adapun perusahaan dengan tingkat pengembalian atau profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana sendiri atau laba ditahan yang diperoleh dari kegiatan operasional. Melalui pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan, pada dasarnya memiliki risiko yang rendah. Selanjutnya, perusahaan dapat dikategorikan masih mampu untuk membiayai usahanya

melalui laba ditahan, sehingga tidak perlu adanya hutang. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap besarnya struktur modal perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi, akan menyebabkan perusahaan cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah. Hal ini sejalan dengan pemikiran Harmono (2009, Hal. 111) bahwa

Kinerja fundamental perusahaan diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan, memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi hutang perusahaan.

Sementara itu dalam pendapatan yang berbeda Sartono (2010, hal.248) mengatakan bahwa profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang.

Oleh sebab itu pengaruh *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan putri (2012, hal. 9) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi ROA bernilai positif 0,697 dan nilai t hitung sebesar 1,263 dengan signifikansi $0,211 > 0,05$.

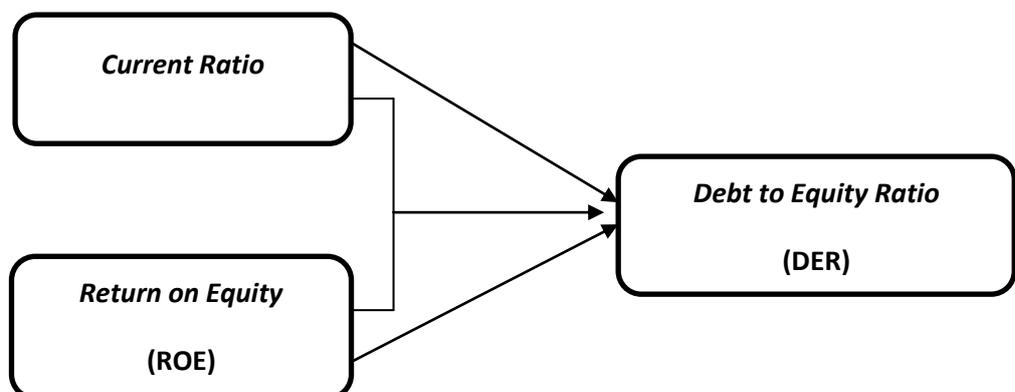
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Current Ratio sebagai alat ukur terpenting didalam mengukur tingkat likuiditas pada perusahaan. Meningkatnya *Current Ratio*

menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena mampu membayar hutang jangka pendek perusahaan. Dimana Current Rasio adalah salah satu alat ukur dari rasio likuiditas perusahaan. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran tingkat pengembalian laba pada perusahaan melalui sumber modal yang ada pada perusahaan. Peningkatan *Return on Equity* (ROE) perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan. Pada dasarnya *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu alat pengukuran dari profitabilitas.

Hasil studi Naibaho (2013) menyimpulkan secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dimana tingkat signifikansi dilihat dari nilai sig. Yang menunjukkan angka < 0,05.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilakukan pada gambar paradigma di bawah ini:



Gambar II-1.
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Ada pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisaan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pradigma ini konsisten dengan apa yang disebut pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Definisi Operasional

Dalam menentukan definisi operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang dijadikan dasar, dimana alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Adapun variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dependen dari penelitian ini adalah

struktur modal yang diukur dengan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) modal dengan membandingkan total hutang dengan total modal.

Struktur modal merupakan perbandingan antara pengguna modal pinjaman yang terdiri: hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa (Sjahrijal, 2008, hal. 179). Rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

2. Variabel Independen (Variabel X)

Adapun variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap struktur modal perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain:

a. *Current Ratio* (X_1)

Current Ratio merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Harmono, 2009, hal. 108). *Current Ratio* dapat diukur dengan rumus berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar\ (Current\ Aset)}{Hutang\ Lancar\ (Current\ Liabilities)}$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sugiyono (2010, hal. 115) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks Perkebunan selama periode 2012-2016 sebanyak 16 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Penelitian sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode purposive sampling. Dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2010, hal. 122). Tujuan menggunakan purposive sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan yang terdaftar di Perkebunan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masuk kedalam daftar indeks Perkebunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016
- b. Perusahaan yang konsisten bertahan dalam daftar indeks Perkebunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016
- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 10 (sepuluh) perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III-2
Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel

NO	Karakteristik	Jumlah
1	Total populasi perusahaan yang terdaftar di Perkebunan periode 2012-2016	16
2	Perusahaan yang tidak bertahan dalam perhitungan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016	(0)
3	Perusahaan yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016	(6)
	Jumlah Sampel	10

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018, data diolah)

Dari Tabel III.2 di atas, data yang memenuhi karakteristik penarikan sampel adalah sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan Perkebunan. Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III-3
Daftar Sampel Penelitian

NO	PERUSAHAAN	KODE
1	Astro Agro Lestari Tbk	AALI
2	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT
3	Gozco Plantation Tbk.	GZCO
4	Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA
5	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP
6	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
7	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
8	Sinar Mas Agro Resources and Technolog Tbk.	SMAR
9	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
10	Bakriet Sumatera Plantation Tbk.	UNSP

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018, data diolah)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio* dan *Return on Equity*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Debt Equity Ratio*), baik secara parsial maupun simultan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2010, hal. 221)

Keterangan:

$Y = \text{Debt to Equity Ratio}$

$\alpha = \text{nilai } Y \text{ bila } X_1, X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2 = \text{Angka arah koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Return on Equity}$

$\varepsilon = \text{standart error}$

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda ada baiknya melakukan pengujian asumsi klasik agar dapat perkiraan yang efisiensi dan tidak biasa. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (tidak menceng ke kiri atau ke kanan). Hal ini juga dinyatakan Imam (putri, 2012, hal. 3) bahwa data harus memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data distribusi normal digunakan uji statistik Kolmogorow-Smirnow (K-S), sebagaimana telah dijelaskan oleh Ghazali (2005, hal. 115). Dengan asumsi, bila nilai signifikan $< 0,005$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya $> 0,005$ berarti distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji

multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi liner ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Deteksi adanya multikolinearitas. Menurut Idris (Putri, 2012, hal.4) adalah sebagai berikut:

1) Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu:

- a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b) Mempunyai angka Tolerance mendekati angka 1
- c) Memiliki lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10

2) Besaran korelasi antar variabel independen, koefisien korelasi antara variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem pada multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam (Putri, 2012, hal. 4), pengajuan ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode sebelumnya di dalam sebuah model regresi linier. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Walson (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{-b \pm \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2002, hal. 292)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n= banyaknya pasangan rank

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y .

1) Bentuk pengujian

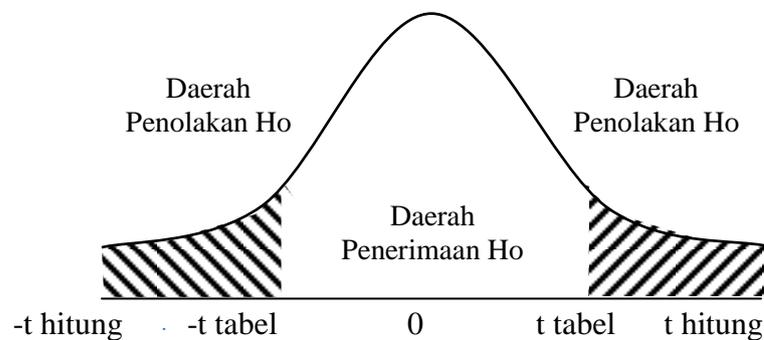
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria pengembalian keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ $df = n - k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III-1.

Kriteria Penguji Hipotesis

b. Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2010, hal. 257)

Keterangan:

FH= nilai f hitung

R= Koefisien korelasi berganda

K= jumlah variabel independen

N= jumlah anggota sampel

Ketentuan:

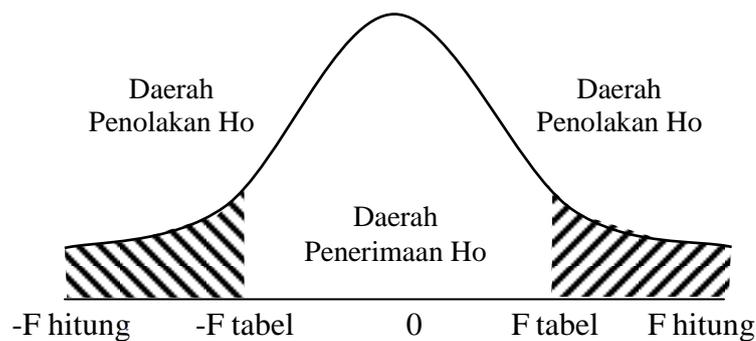
- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x_1 dan x_2 dengan Y .
- 2) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x_1 dan x_2 terhadap Y .

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$.

Bentuk pengujian

- 1) H_0 = tidak ada pengaruhnya antara *Current Ratio* dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)
- 2) H_a = ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pengujian hipotesis:



Gambar 3-2
Kurva Pengujian Hipotesis

Keterangan:

Fhitung = Hasil perhitungan korelasi *Current Ratio* dan *Return on Equity* (ROE) terterterhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

F tabel = niali F dalam tabel F berdasarkan n.

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Perkebunan selama periode 2012-2016 (4 tahun). Penelitian ini melihat apakah Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Seluruh perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 10 nama perusahaan Perkebunan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 10 perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV-1
Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AAI	Astro Agro Lestari Tbk
2	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
3	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
4	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
7	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
8	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technolog Tbk.
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
10	UNSP	Bakriet Sumatera Plantation Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

a. Debt to Equity Rasio (DER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (*Debt to Equity Rasio*). Rasio dalam pengukuran Struktur Modal digunakan *Debt to Equity Rasio* (DER) yaitu salah satu rasio *Leverage* bertujuan untuk dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Struktur Modal (*Debt to Equity Rasio*) pada masing-masing Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV-2
***Debt to Equity Rasio* Perusahaan Perkebunan**
yang terdaftar di BEI 2012-2016
(Dalam Persentase)

Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
AALI	0.33	0.46	0.57	0.84	0.38	0.51
BWPT	1.95	1.84	1.36	1.65	1.60	1.68
GZCO	0.99	1.13	1.08	0.86	2.10	1.23
JAWA	0.79	1.09	1.33	1.61	2.13	1.39
LSIP	0.20	0.21	0.20	0.21	0.24	0.21
SGRO	0.55	0.67	0.81	1.13	1.22	0.88
SIMP	0.65	0.74	0.84	0.84	0.85	0.78
SMAR	0.82	1.83	1.68	2.14	1.56	1.61
TBLA	1.95	2.46	1.97	2.23	2.68	2.26
UNSP	1.40	2.70	3.20	4.04	11.27	4.52
Rata rata	0.96	1.31	1.30	1.56	2.40	1.51

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data diolah

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Rasio* tahun 2012-2016 masing-masing perusahaan Perkebunan mengalami fluktuasi setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya, *Debt to Equity Rasio* pada masing-masing perusahaan

Perkebunan mengalami kenaikan dan penurunan. Kisaran *Debt to Equity Ratio* perusahaan Perkebunan tersebut berada kisaran 0,96 sampai 2,4.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,96 yang berarti bahwa setiap peningkatan total modal yang dipergunakan untuk operasi perusahaan berasal dari utang yang meningkat. *Debt to Equity Ratio* ini mengalami peningkatan ditahun 2013 menjadi 1,31. Peningkatan ini terjadi sebesar 0,34. Ditahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,01 dan ditahun 2015 dan 2016 terus mengalami peningkatan yaitu meningkat 0,26 di tahun 2015 dan meningkat sebesar 0,84 di tahun 2016. Hal ini karenakan oleh total modal yang mengalami kenaikan, sementara utang mengalami penurunan pada tahun tersebut, Sedangkan pada saat terjadi penurunan hal ini lebih dikarenakan perbandingan kenaikan modal pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total utang.

Jika suatu perusahaan mempunyai DER yang tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Demikian pula apabila DER rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. standard pengukuran untuk nilai baik tidaknya rasio keuangan suatu perusahaan, menggunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

b. Current Ratio (CR)

Variabel Bebas (X1) dalam penilaian ini adalah likuiditas yang berfokus pada *Current Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva lancar

dibagi dengan hutang lancar atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi utang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Semakin besar *Current Ratio* perusahaan maka DER nya akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar kemampuan untuk membayar utangnya pun lebih besar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV-3
***Current Ratio* Perusahaan Perkebunan**
Periode 2012-2016
(Dalam Persentase)

Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
AAI	68.46	45.00	58.47	79.90	102.75	70.92
BWPT	65.13	44.62	52.01	70.71	58.17	58.13
GZCO	151.25	74.70	88.18	125.86	51.49	98.30
JAWA	82.49	64.65	52.86	46.62	29.46	55.22
LSIP	327.30	248.52	249.11	222.10	245.91	258.59
SGRO	110.85	105.07	80.15	127.00	127.66	110.15
SIMP	148.31	82.86	87.12	93.58	124.68	107.31
SMAR	209.96	104.70	107.96	107.91	134.58	133.02
TBLA	158.81	112.04	110.44	115.54	110.36	121.44
UNSP	126.24	54.41	33.73	18.49	9.86	48.55
Rata rata	144.88	93.66	92.00	100.77	99.49	106.16

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data diolah

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Perkebunan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-ratanya, *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Perkebunan juga mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Cuurent Rasio* mengalami penurunan di tahun 2013 dan tahun 2014, dimana tahun 2013 turun sebesar 51.22 dari tahun 2012 dan di tahun 2014 turun sebesar 1,66 dari tahun 2013. Tterjadi peningkatan di tahun 2015 yaitu meningkat sebesar 8,77 dari tahun 2014. Namun kembali turun di tahun 2016 sebesar 1,28 dari tahun 2015. Penurunan rata-rata curren rasio lebih dikarenakan adanya penurunan aktiva lancar perusahaan pada tahun tersebut lebih besar dari pada kenaikan hutang lancar.

Apabila *Current Rasio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan *Current Rasio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar dan mencerminkan perusahaan yang likuiditas namun akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Return On Equity (ROE)

Variabel terikat (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* . *Return On Equity (ROE)* adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV-4
***Return On Equity* Perusahaan Perkebunan**
Yang terdaftar di BEI 2012-2016
(Dalam Persentase)

Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
AA LI	26.91	18.55	22.16	5.95	12.02	17.12
BWPT	15.74	8.32	2.80	-2.73	-6.25	3.58
GZCO	6.15	-6.38	3.28	-1.19	-135.22	(26.67)
JAWA	12.27	5.50	3.93	-0.91	-22.81	(0.41)
LSIP	17.76	11.62	12.70	8.49	7.75	11.67
SGRO	12.61	4.46	11.60	7.49	12.22	9.68
SIMP	9.42	3.94	6.60	2.12	3.46	5.11
SMAR	24.08	13.77	18.56	-5.06	25.49	15.37
TBLA	13.85	4.81	17.71	6.98	18.15	12.30
UNSP	-13.49	-56.84	-12.28	-15.42	-40.47	(27.70)
Rata rata	12.53	0.78	8.71	0.57	(12.57)	2.00

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data diolah

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Perkebunan mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan data kadang penurunan.juga jika dilihat dari rata-ratanya, *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Perkebunan mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 *Return On Equity* sebesar 12,53 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0,78, penurunan ini sebesar 11,75 yang berarti bahwa total aktiva yang mengalami penurunan, sementara laba mengalami peningkatan pada tahun tersebut. *Return On Equity*

mengalami peningkatan ditahun 2014 menjadi 8,71 atau meningkat sebesar 7,93 dari tahun 201. Kembali mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2016 sebesar 0,57 dan -12,57. Hal ini dikarenakan perbandingan laba pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total aktiva.

Jika suatu perusahaan mempunyai ROE yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai ROE, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilihat untuk melihat apakah model regresi, variabel dependent dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusikan data normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan *SPSS for windows versi 16.00* maka dapat

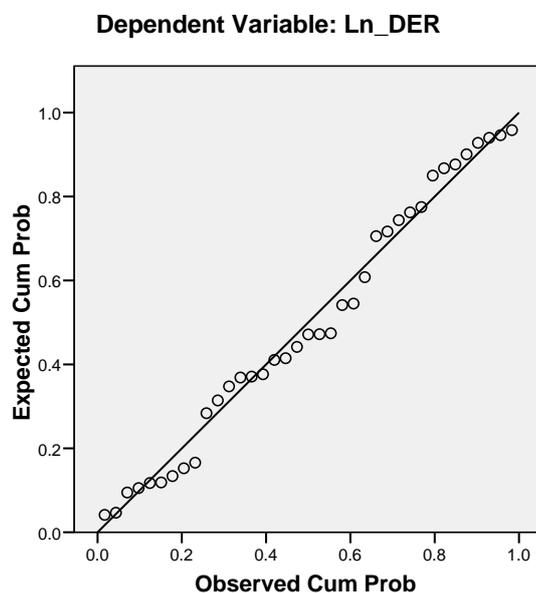
diperoleh hasil grafik Normal P-P Plot dan Uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

1) Uji Normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-1

Hasil Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar IV-1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Normal P-P Plot* diatas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikansi $>0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV-6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67252164
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.572 dan signifikansi pada 0,899. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha= 5\%$, tingkat signifikan) maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard

error menjadi tidak terhitung. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- 1) Nilai *tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,05$ atau sama dengan $VIF > 5$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV-7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.032	1.105		2.743	.010		
	Ln_CR	-.668	.237	-.441	-2.819	.008	.961	1.040
	Ln_ROE	-.036	.175	-.032	-.204	.839	.961	1.040

a. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model tidak terdapat Multikolinieritas masalah, karena VIF (Variabel Inflation Factor) tidak lebih dari 5 (VIF) yaitu :

$$VIF \text{ Current Ratio} = 1.040 < 5$$

$$VIF \text{ Return On Equity} = 1.040 < 5$$

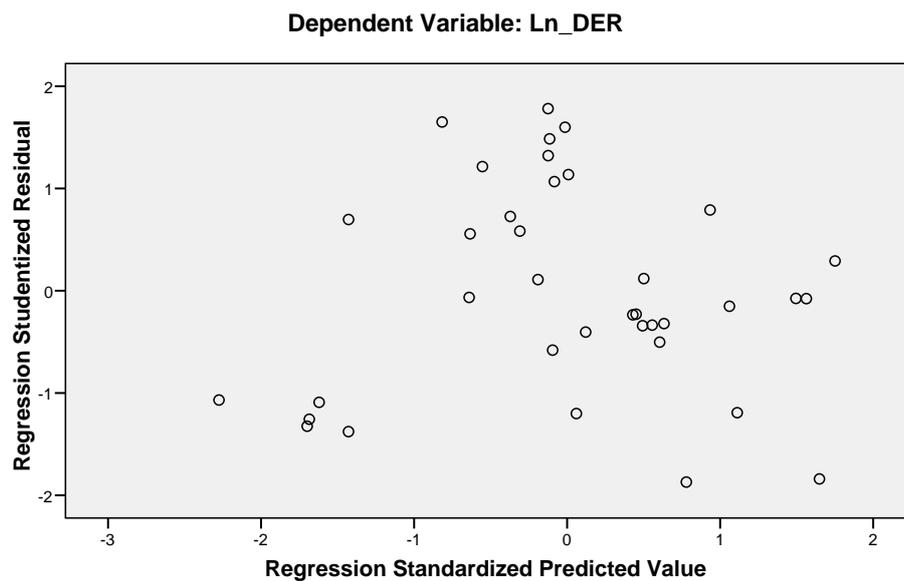
Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam variabel bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastis.

Scatterplot



Gambar IV-2
Hasil Uji Herokedastisitas

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Berdasarkan gambar IV.3 grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson.

Tabel IV-9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.154	.69202	1.855

a. Predictors: (Constant), Ln_ROE, Ln_CR

b. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang didapat sebesar 1.855 yang berarti termasuk pada kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV-10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.032	1.105		2.743	.010
	Ln_CR	-.668	.237	-.441	-2.819	.008
	Ln_ROE	-.036	.175	-.032	-.204	.839

a. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS 16.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

$$= 3,032 - 0,668X_1 - 0,036X_2 + \epsilon$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) sebesar 3,032 artinya apabila terdapat variabel independen seperti *Current Ratio* dan *Return on Equity* maka besarnya Debt to Equity Ratio perusahaan Perkebunan adalah sebesar 3,032.
- 2) β_1 sebesar -0,668 artinya *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Current Ratio* perusahaan, dimana apabila *Current Ratio* naik 1% maka *Debt to Equity Rasio* (DER) perusahaan akan turun sebesar 0,668 atau 66,8%.

- 3) β_2 sebesar -0,036 artinya *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan, dimana bila ROE naik 1% maka DER perusahaan akan turun sebesar 0,036 atau 3,6%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows versi 16.0* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV-11

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.032	1.105		2.743	.010
	Ln_CR	-.668	.237	-.441	-2.819	.008
	Ln_ROE	-.036	.175	-.032	-.204	.839

a. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

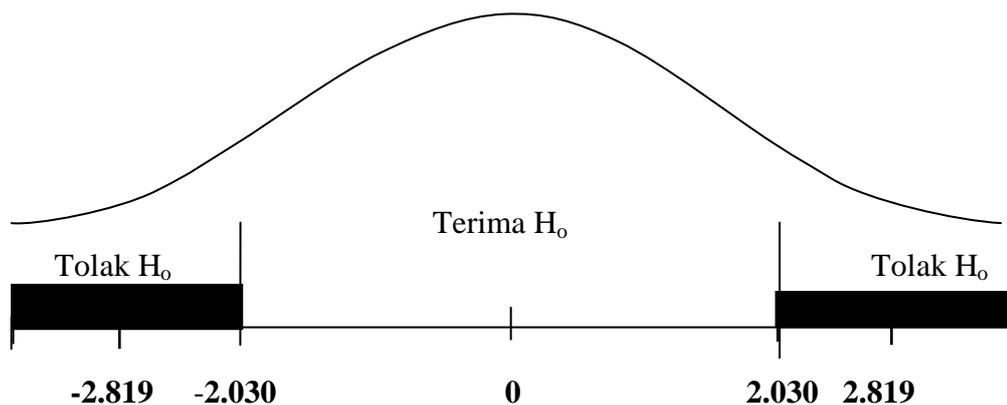
1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Rasio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 37 - 2 = 35$ adalah 2.030. untuk itu $t_{hitung} = -2.819$ dan $t_{tabel} = 2.030$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Ho diterima jika : $-2.030 \leq t_{hitung} \leq 2.030$, pada $\alpha = 5\%$
2. Ho ditolak jika :1. $t_{hitung} > 2.030$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.030$

kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV-3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai $-2.819 < 2.030$ dan nilai signifikansi sebesar 0,008 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan *Current Ratio*

terhadap *Debt to Equity Ratio* dengan arah hubungan yang negatif pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

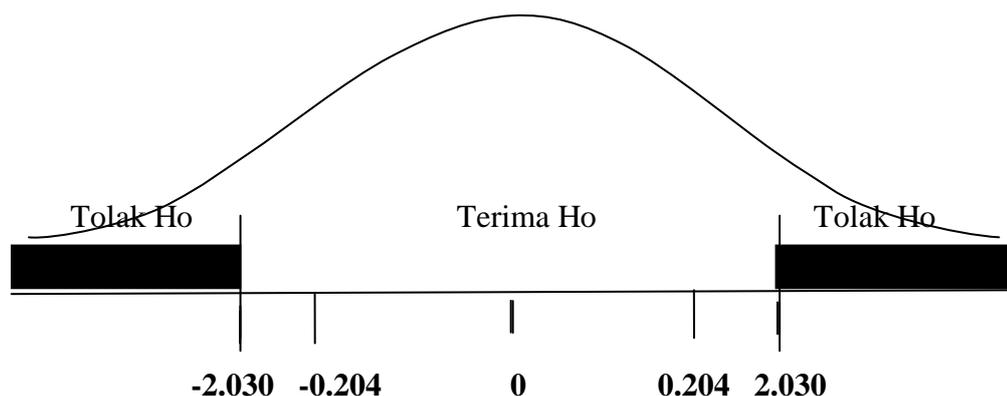
2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt to Equity Rasio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap DER. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n=37-2=35$ adalah 2.030 untuk itu $t_{hitung} = -0.204$ dan $t_{tabel} = 2.030$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Ho diterima jika : $-2.030 \leq t_{hitung} \leq 2.030$, pada $\alpha = 5\%$
2. Ho ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.030$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.030$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV-.4
Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai $-0.204 < -2.030$ dan nilai signifikansi sebesar 0,839 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak mengindikasikan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan Perkebunan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti *Return On Equity* tidak berhubungan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, ini artinya meningkatnya *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan, tidak diikuti dengan menaikinya atau menurunnya *Debt to Equity Ratio* secara signifikan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh signifikan CR dan ROE secara bersama-sama terhadap *Debt To Equity Rasio* (DER)

Ha = Ada pengaruh signifikan tingkat CR dan ROE secara bersama-sama terhadap *Debt To Equity Rasio* (DER)

Kriteria Pengujian :

1. Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4-12
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.095	2	2.047	4.275	.022 ^a
	Residual	16.282	34	.479		
	Total	20.377	36			

a. Predictors: (Constant), Ln_ROE, Ln_CR

b. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut :

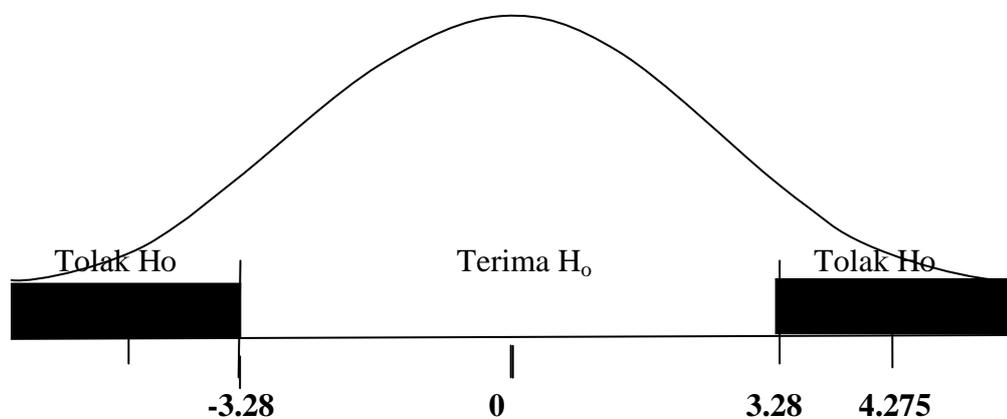
$$F_{tabel} = n-k-1 = 37-2-1 = 34$$

$$F_{hitung} = 4.275 \text{ dan } F_{tabel} = 3.28$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV-6
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 4.275 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.092 sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n - k - 1 = 37$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 3.24. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.275 > 3.28$) tolak H_0 dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan ROE secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap *Debt To Equity Rasio* (DER) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang diterima. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV-13
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.154	.69202	1.855

a. Predictors: (Constant), Ln_ROE, Ln_CR

b. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber : Hasil SPSS 16.00

Dari tabel didapat nilai adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.201. Angka ini mengidentifikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio*

(variabel dependen) mampu dijelaskan oleh CR dan ROE (variabel independen) sebesar 20.01%, sedangkan selebihnya sebesar 79.99% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 0.69202 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Debt to Equity Ratio* (DER).

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Rasio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Rasio* adalah -2.819 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.030. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-2.819 > -2.030$) dan nilai signifikansi sebesar 0,008 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* yang memberikan indikasi jaminan yang tidak baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan

tidak memiliki tidak kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi juga akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba. Hal ini dikarenakan sebagai modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancar mencerminkan perusahaan tersebut dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas operasi dan investasinya ukuran rasio lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melunasi hutang jangka pendeknya. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi tidak hanya menunjukkan likuid-nya perusahaan tersebut, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Dengan demikian arah hubungan antara *Current Ratio* dengan *Debt to Equity Ratio* adalah negatif.

Penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Devi dan Mulyo (2013, hal.9) dijelaskan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh t hitung sebesar 5,264 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Struktur Modal (DER).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Debt to Equity Rasio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Debt to Equity Rasio* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu: $-0.204 > -2.030$, Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0

sehingga H_a ditolak (H_0 diterima), Hal ini menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap *Debt to Equity Rasio* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*

Mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sudah jelas terbukti tidak berpengaruh, dimana berdasarkan hasil uji F didapat nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $4.275 \geq 3.28$ dengan signifikan $0,022 < 0,05$ sementara nilai F tabel berdasarkan N dengan tingkat signifikan 5% yaitu $dk = n-k-1$ maka $= 37-2-1 = 34$ adalah 3.28. karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak (H_a diterima), artinya ada pengaruh perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Maka hal ini dapat disimpulkan modal dalam penambahan sumber pendanaan yang didapatkan sebagai penambahan investasi perusahaan mampu meningkatkan likuid perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapatkan pinjaman modal sehingga dapat menerbitkan peminjaman hutang dalam jumlah besar nantinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Rastio* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 samapai 2016, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 samapai 2016, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 samapai 2016, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap *Debt To Equity Rasio* (DER) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Likuiditas perusahaan sudah dapat dikatakan baik, namun agar likuiditas arah hubungannya positif dengan struktur modal sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan kas dan asset, sehingga utang jangka pendek bisa terpenuhi dan modal kerja diberdayakan dengan optimal.
2. Sebaiknya perusahaan mngoptimalkan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dengan menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Alasannya dengan tingkat penegmbalian yang tinggi tentunya perusahaan dapat melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menggunakan utang dalam jumlah yang rendah atau meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio* dan *Return On Equity* demi pencapaian tujuan prusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, terutama *Debt To Equity Ratio* yaitu *Current Ratio* dan *Return On Equity* yang diketahui secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* perusahaan. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tidak lanjutkan kajian dari sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J Keown, dkk. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Bambang Riyanto. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta
- Brigham dan Houston (2011).*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono (2011).*Manajemen Keuangan*. Berbasis *balanced scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, Dermawan (2008). *Manajemen keuangan* (Edisi 2). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2007). *Metodologi penelitian Bisnis* (Cetakan ke 4). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2010). *Metodologi penelitian Bisnis* (Cetakan ke 15). Bandung: Alfabeta.
- Joni dan Lina (2010). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 81-96.
- Munawar, Aag (2009). "Analisis Pengaruh Aset Tetap, Liquiditas, Ukuran, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Kapital Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Ranggagading* Volume 9 NO. I , April 2009, hal 24-23.
- Van Horne, James C. Dan Wachowicz, JR, John M. (2007). *Fundamentals of financial Management – Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Buku 2, Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Liem, Jemmi Halim dkk,(2013). "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Industri CONSUMER GOODS yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011*". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2 No. 1, hal 1-11.
- Munawir, Aang (2009). "*Analisis Pengaruh Aset Tetap, Liquiditas, Ukuran, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Kapital Perusahaan*". *Jurnal Ilmiah Ranggading*, Volume 9 No. 1, April 2009, hal 24-23.
- Naibaho, Natalie (2013)."*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Modal Kerja terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur meliputi Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Skripsi, USU. Medan. Tidak dipublikasikan.
- Putri, Maidera Elsa Dewi (2012). "*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*". *Jurnal Manajemen*, Volume 01 Nomor 01 September 2012, hal 1-10.
- Sari, Devi Serena dan Haryanto, Mulyo (2013). "*Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*". *Diponegoro journal of Management*, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-11
- Seftianne dan Handayani, Ratih (2011)."*faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*".*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, April 2011, Hlm. 39-56